

**PENYULUHAN BAHAYA PNEUMONIA BAGI ANAK USIA REMAJA
DI SMPN 140 JAKARTA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA**

Diana Laila Ramatillah* Putu Dhiyo Brata Saputra, Salsabiila Septi Putri, Linda Yulistia, Luh Gede Purnama Dewi, Ni Erinkia Yelnike Saragi, Irma, Maria Fortunata Meze, Winda sari, Dea Navalialia Putri, Fauzi

Fakultas Farmasi Program Studi Profesi Apoteker Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara
Indonesia, 14350

Email: diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (*alveoli*) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Pada umumnya, pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin. Untuk selanjutnya, kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan cara penularan langsung. Tujuannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada SMPN 140 Jakarta Utara terhadap penyakit pneumonia. Penyuluhan dilakukan dengan satu orang pemateri. Sasaran dari kegiatan pengetahuan siswa SMPN 140 Jakarta Utara. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa yang diukur setelah dan sebelum penyuluhan, didapatkan rata-rata hasil benar dari 32 peserta menunjukkan hasil rata-rata pada *pre test* 95% pertanyaan dijawab dengan salah dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar pada *post test*. Kesimpulan penyuluhan ini berguna dan berhasil menambah pengetahuan siswa diketahui dengan melihat hasil nilai post test 29 siswa menjawab benar.

Kata kunci: *penyuluhan, pneumonia, siswa*

Abstract

Pneumonia is an acute infection that attacks the lung tissue (alveoli) caused by bacteria, viruses, and fungi. The occurrence of pneumonia is characterized by symptoms of coughing and or difficulty breathing such as rapid breathing, and inhalation of the lower chest wall. In general, pneumonia is categorized as an airborne infectious disease, with the source of transmission being people with pneumonia who spread germs in the form of droplets into the air when coughing or sneezing. Henceforth, the germs that cause pneumonia enter the respiratory tract through the process of inhalation (inhaled air), or by means of direct transmission. The purpose of this community service is to provide counseling to SMPN 140 North Jakarta against pneumonia. Counseling is carried out with one speaker. The target of the knowledge activities of students of SMPN 140 North Jakarta. The results showed that the level of knowledge of students measured after and before counseling, obtained an average of correct results from 32 participants showed an average result in the pre-test 95% of questions were answered incorrectly and all questions could be answered correctly on the post test. Conclusion of this counseling is useful and successful in increasing students' knowledge by looking at the results of the post test scores of 29 students answering correctly.

Keywords: *counseling, pneumonia, student*

1. PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (*alveoli*) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Pneumonia umumnya ditemui oleh unit gawat darurat dan dokter perawatan primer. Pneumonia pada masa kanak-kanak tetap menjadi

penyebab morbiditas dan mortalitas yang signifikan di negara-negara berkembang, sedangkan tingkat kematian di negara maju telah menurun sekunder untuk vaksin baru, antimikroba, dan kemajuan dalam teknik diagnostik dan pemantauan. Ulasan ini berfokus pada pneumonia pada anak-anak: penyebabnya diberbagai kelompok umur, manifestasi klinis, indikasi untuk rawat inap, dan tantangan yang dihadapi dokter dalam membuat diagnosis yang akurat meskipun ada tes diagnostik baru dan yang muncul (Gereige & Laufer, 2013).

Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Pada umumnya, pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin. Untuk selanjutnya, kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan cara penularan langsung, yaitu percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang di sekitar penderita, atau memegang dan menggunakan benda yang telah terkena sekresi saluran pernapasan penderita.

Cakupan penemuan pneumonia pada balita selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Pada tahun 2015-2019 adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020-2021 jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir, penurunan ini di sebabkan dampak dari pandemi COVID-19, dimana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas di puskesmas. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi penumonia paling tinggi menjangkiti balita yang berusia antara 12-23 tahun, dengan angka persentase mencapai 1,6 persen pada tahun 2013 dan terjadi peningkatan mencapai 2,0 tahun 2018 (Kemenkes RI, 2016).

Pada Pada project kali ini kelompok kami akan melakukan upaya pencegahan Pneumonia sejak dini dengan memberikan sosialisasi tentang Pnemonia kepada siswa SMPN 140 Jakarta.

2. METODE

Metode pada kegiatan penyuluhan ketempat yang telah ditentukan. Setelah itu memberikan materi serta melakukan tanya jawab kepada pasrtisipan. Desain proyek ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* pertanyaan mengenai materi pneumonia sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan dalam pilihan berganda, yang dilakukan secara langsung sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil analisisnya dengan melihat presentasi nilai rata-rata dari responden sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan menggunakan tingkat penilaian : pengetahuan baik mempunyai nilai pengetahuan >75%, Pengetahuan cukup nilai 60%-75% dan Pengetahuan kurang nilai <60% (Arikunto, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data hasil *pre test* penyuluhan

Berdasarkan hasil data peserta yang menanggapi soal pre test penyuluhan sebanyak 32 siswa/siswi sebagai berikut (Terlampir)

Tabel 3.1 Data hasil *pre-test*

No	Jumlah siswa	Nilai
1	3 orang	20
2	8 orang	40
3	20 orang	60
4	1 orang	80

3.2 Data hasil *post test* penyuluhan

Berdasarkan hasil data peserta yang menanggapi soal post test penyuluhan sebanyak 32 siswa/siswi sebagai berikut (Terlampir)

Tabel 3.2 Data hasil *post-test*

No	Jumlah siswa	Nilai
1	3 orang	80
2	29 orang	100

3.3 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Project Farmasi Klinis dengan mengusung tema “Stop Pneumonia Pada Anak Milenial, Yuk Cegah Dari Sekarang” yang dilaksanakan sesuai jadwal, pada tanggal 1 November 2022. pukul 06.30 – 08.00 WIB. Penyuluhan yang diadakan di SMPN 140 Jakarta Utara bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahun siswa/siswi di sekolah tentang penyakit pneumonia dan memastikan setelah dilakukan penyuluhan maka dapat menambah pengetahuan siswa/siswi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menurunkan angka penderita pneumonia.

Dalam acara penyuluhan kesehatan ini, siswa/siswi merespon positif dan tampak sangat antusias penyuluhan kesehatan ini. Kegiatan ini .menumbuhkan kesadaran mereka tentang perilaku hidup sehat dan bahaya pneumonia. Siswa/siswi juga menjadi lebih paham mengenai pneumonia, apa saja yang menjadi penyebabnya, bagaimana dampak-dampak berbahaya yang ditimbulkan, bagaimana cara mencegah dan juga cara mengobatinya. Selain itu, mereka juga menjadi lebih menyadari tentang pentingnya perilaku hidup sehat dan pentingnya menjauhi factor resiko pneumonia. Disediakan waktu tanya jawab pada sesi akhir sehingga masyarakat dapat lebih memahami konteks dari penyuluhan kesehatan ini. Diberikan sesi *pretest* sebelum pemaparan dan *posttest* setelah pemaparan materi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan Kesehatan yang telah diberikan.

Metode analisis data yang dipilih adalah model deskriptif kuantitatif sederhana (survey deskriptif) dengan bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dislipidemi. Total Populasi pada penelitian ini berjumlah 32 orang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga data berupa data kuantitatif. Sebelum melakukan penelitian, melakukan kegiatan uji coba instrumen terlebih dahulu. Kuesioner berjumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Skor penilaian yaitu 1 untuk jawaban “benar” dan 0 untuk jawaban “salah”. Selanjutnya setelah data terkumpul, data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software MS Excel.

Penilaian dilakukan dengan cara mengerjakan pretest sebelum dilakukan penyuluhan dan post test setelah penyuluhan. Dari hasil *pretest* rata-rata masih banyak yang tidak mengetahui tentang penyakit pneumonia. Itu ditunjukkan hasil jawaban pretest, 3 orang mendapat nilai 20, 8 orang mendapat nilai 40, 20 orang mendapat nilai 60, dan cuma 1 orang yang mendapat nilai 80. Hasil ini berbanding kebalik dengan hasil *post test* 3 orang mendapat nilai 80 dan 29 orang mendapat nilai 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pneumonia bertambah setelah pemberian materi dan leaflet.

Untuk mengevaluasi apakah materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta dapat memahami materi yang telah diberikan, diakhir kegiatan diberikan *posttest* dalam bentuk sepuluh pertanyaan pilihan ganda mengenai materi dislipidemia. Pada perbandingan tingkat pengetahuan masyarakat yang diukur setelah dan sebelum penyuluhan, didapatkan rata-rata hasil benar dari 32 peserta menunjukkan hasil rata-rata pada *pre test* 95% pertanyaan dijawab dengan salah dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar pada post test. Penyuluhan ini berguna dan berhasil menambah pengetahuan murid diketahui dengan melihat hasil nilai *post test* 29 siswa menjawab benar

Hal tersebut menunjukkan nilai sebelum dan setelah berebeda nyata. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa responden setelah penyuluhan menunjukkan jumlah yang lebih besar bila dibandingkan nilai sebelum penyuluhan. Maka dapat dikatakan. Hal ini terlihat dari perubahan nilai setelah penyuluhan yang lebih tinggi (meningkat) dibandingkan nilai sebelum penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan penyuluhan tentang pneumonia dihadiri oleh 32 peserta. Hasil rata-rata pada *pre-test* 95% pertanyaan dijawab dengan salah dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar pada *post test* dan penyuluhan ini berguna dan berhasil menambah pengetahuan murid diketahui dengan melihat hasil nilai *post-test* 29 siswa menjawab benar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gereige, R. S., & Laufer, P. M. (2013). *Penumonia. Pediatrics in Review*, 34(10),439.
- Junaidi, Kahar, I., Rohana, T., Priajaya, S., & Vierito. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA ANAK USIA 12-59BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMASPADANG RUBEK KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2021e. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(3), 11. [https://file:///C:/Users/Chipaa/Downloads/1800-3033-1-SM \(1\).pdf](https://file:///C:/Users/Chipaa/Downloads/1800-3033-1-SM%20(1).pdf)
- Kemendes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia.
- Prawaty, C. J., & Nurromdhoni, I. (2018). *Pneumonia Lobaris Paru Dextra : Laporan Kasus Pneumonia Lobaris Lung Dextra : Case Report akut (ISNBA). Pnemonia Lobaris Paru Extra : Laporan Kasus*, 392–409.
- Saputra, R. (2019). *Konsep Pneumonia. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1012/3/BAB II .pdf %0A%0A](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1012/3/BAB%20II.pdf)
- Suci, N. L. (2020). *Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana. Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(1), 1–26.